

**PENGARUH MOTIVASI GURU DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP  
MUTU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN PATEAN  
KABUPATEN KENDAL**

Puji Prapsilo<sup>1</sup> \_ Nurkolis<sup>2</sup> \_ Widya Kusumaningsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>Universitas PGRI Semarang

[prapsilopuji@gmail.com](mailto:prapsilopuji@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The background to this research problem is related to public elementary schools in Patean District, including: the quality of public elementary schools in Patean District is not evenly distributed, the motivation of school teachers is quite good but not optimal, the implementation of school culture is not yet consistent. This research aims to analyze: (1) The influence of teacher motivation on school quality, 2) The influence of school culture on school quality, and 3) The influence of teacher motivation and school culture together on school quality. This research uses a quantitative correlational research approach and an ex post facto research approach. The research population was 223 state elementary school teachers in Patean District and the research sample was 143 teachers. The analysis of this research includes analysis of validity, reliability, normality tests, linearity tests, multicollinearity tests, and heteroscedasticity tests. Hypothesis testing includes simple regression tests and multiple regression tests. The research results show that: (1) There is a positive and significant influence of Teacher Motivation on School Quality of 50.8%, while  $t_{count}$  is  $12.066 \geq t_{table}$  1.65, and the Sig (2-tailed) value is  $0.000 < 0.05$ ; (2) There is a positive and significant influence of School Culture on School Quality of 59.62%. This is based on the results of  $t_{count}$  14,300  $\geq t_{table}$  1.65, and the Sig (2-tailed) value  $0.000 < 0.05$ ; (3) There is a positive and significant influence of Teacher Motivation and School Culture together on School Quality of 72.7%. This is based on the results of the F test, it is proven that  $F_{count} > F_{table}$  ( $186.673 > 3.06$  and the significance value is  $0.000 < 0.05$ ).*

*Suggestions for the Department of Education are needed to improve School Quality. For the Principal to improve the school culture of openness.*

*Key words: Intrinsic Extrinsic Motivation, Openness, School Quality Expectations*

**ABSTRAK**

Latar belakang masalah penelitian ini berkaitan SD Negeri di Kecamatan Patean yaitu, di antaranya : mutu sekolah SD Negeri di Kecamatan Patean belum merata, motivasi guru sekolah sudah cukup baik namun belum maksimal, pelaksanaan budaya sekolah yang belum konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Pengaruh motivasi guru terhadap mutu sekolah, 2) Pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah, dan 3) Pengaruh motivasi guru dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap mutu sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian adalah 223 orang guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Patean dan sampel penelitian 143 guru. Analisis penelitian meliputi analisis uji validitas, reliabilitas,

normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis meliputi uji t, uji F, regresi sederhana dan uji regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Ada pengaruh positif dan signifikan Motivasi Guru terhadap Mutu Sekolah sebesar 50,8%, adapun  $t_{hitung} 12,066 \geq t_{tabel} 1,65$ , dan nilai Sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ ; (2) Ada pengaruh positif dan signifikan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah sebesar 59,62%. Hal ini berdasar hasil  $t_{hitung} 14,300 \geq t_{tabel} 1,65$ , dan nilai Sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ ; (3) Ada pengaruh positif dan signifikan Motivasi Guru dan Budaya Sekolah secara bersama terhadap Mutu Sekolah sebesar 72,7%. Hal ini berdasar hasil Uji F, terbukti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $186,673 > 3,06$  dan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$ ).

Saran bagi Dinas Pendidikan perlu untuk meningkatkan Mutu Sekolah. Bagi Kepala Sekolah untuk meningkatkan budaya sekolah keterbukaan.

Kata kunci: *motivasi ekstrinsik intrinsik, keterbukaan, ekspektasi mutu sekolah*

## **A. Pendahuluan**

Rendahnya mutu pendidikan masih belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Orang tua banyak berharap peranan sekolah dalam mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih berguna untuk keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, budaya. Mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari masukan (*input*), tetapi juga proses, dan terutama dilihat dari hasil keluaran (*output*), supaya dapat memberi harapan pelayanan yang memuaskan bagi orang tua dan masyarakat sebagai

pelanggan Pendidikan (Novita, 2017: 5).

Motivasi kerja guru SD Negeri di Kecamatan Patean Kabupaten Kendal tergolong belum optimal, berdasarkan survey awal bulan April 2024, terhadap 20 orang guru di Kecamatan Patean, Motivasi guru guru juga kurang optimal yaitu mencapai 63,44%. Motivasi guru dalam survey awal penelitian ini diukur melalui dimensi: (1) intrinsik mencapai 63,44%; (2) ekstrinsik mencapai 63,44% (Survey oleh peneliti bulan April 2024).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang motivasi kerja guru dan mutu pendidikan menghasilkan hasil yang fluktuatif, diantaranya menurut hasil penelitian dari Zubaidah (2015) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Motivasi kerja guru berpengaruh positif terhadap

mutu pendidikan sebesar 100% kategori kuat.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, masalah utama kualitas pendidikan di Indonesia meliputi bidang akademik dan non-akademik. Budaya organisasi dinilai sangat berpengaruh dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, mengingat tingkat mutu pendidikan sangat ditentukan oleh perilaku pegawai itu sendiri (Saputra, Muhazirin, & Panjaitan, 2021).

Perilaku yang selalu berorientasi pada mutu berdasarkan nilai-nilai, filosofi dan standar organisasi merupakan faktor penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah (Fadhli, 2017). Budaya organisasi pendidikan mengacu pada fungsi dan tata tertib kerja lembaga pendidikan. Budaya organisasi sekolah menentukan efisiensi yang disampaikan oleh sumber daya manusia sekolah. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa perilaku kerja personel sekolah didasarkan pada model kerja organisasi, karakteristik, kebiasaan, kekuatan dan nilai-nilai.

Fakta yang dijumpai di satuan lembaga SD Negeri di Kecamatan Patean, berdasarkan informasi dari

Pengawas SD Negeri dan survey awal bulan April 2024, terhadap 20 orang guru di Kecamatan Patean, Budaya sekolah juga kurang optimal yaitu mencapai 65,94%. Budaya sekolah dalam survey awal penelitian ini diukur melalui dimensi: (1) keterbukaan mencapai 67,50%, (2) Kesetaraan dan inklusi mencapai 56,25%, (3) kolaborasi mencapai 67,50%, dan (4) Karakter dan etika mencapai 72,50% (Survey oleh peneliti bulan April 2024).

Penelitian Nurfajrina, Efendi, dan Sucitra (2022) menyatakan bahwa budaya sekolah atau budaya organisasi sekolah saat ini memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan sekolah terutama terhadap mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari budaya organisasi terhadap mutu pendidikan di sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Literature Review* yang diperoleh dari pencarian artikel melalui *Google Scholar* dari tahun 2018-2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari budaya organisasi terhadap mutu pendidikan. Semakin besar pengaruh

budaya organisasi maka akan menyebabkan semakin baik pula mutu pendidikan, begitupun sebaliknya

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang: "Pengaruh Motivasi Guru dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah SD Negeri di Kecamatan Patean".

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metode statistika. Ibrahim, dkk (2018:21) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pengumpulan data yang hasil datanya dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik. Abdullah dkk (2021:1) menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan

mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Jadi dalam penelitian ini tidak menggunakan perlakuan terhadap variabel penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan pernah dilakukan oleh subjek penelitian. Artinya penelitian *ex post facto* merupakan pencarian empirik yang sistematis dimana peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya atau menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi. Dalam penelitian ini ada dua variabel independent dan satu variabel dependent (Ibrahim, dkk:2018: 34) yaitu dengan menganalisis pengaruh Motivasi Guru dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah di satuan pendidikan SD Negeri se-Kecamatan Patean.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Pengaruh Motivasi Guru terhadap Mutu Sekolah Kecamatan Patean**

Persepsi dari 143 responden terhadap variabel Mutu Sekolah menunjukkan

bahwa yang menyatakan Sangat Baik sebanyak 22 orang (15,38 %), Baik sebanyak 24 orang (16,78%), Cukup Baik sebanyak 57 orang (39,86%), Kurang Baik sebanyak 32 orang (22,38%), dan Tidak Baik sebanyak 8 orang (5,59%). Dengan nilai rata-rata skor 287,22 nilai tersebut masuk dalam kelas interval 279 – 291 sehingga berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Mutu Sekolah Kecamatan Patean termasuk kategori **cukup baik**.

Variabel Motivasi Guru diukur melalui 2 dimensi, yaitu: (1) ekstrinsik dan, (2) Ektrinsik. Hasil uji dimensi variabel Motivasi Guru diketahui skor instrinsik dan ekstrinsik memiliki nilai sama yaitu 0,858. Untuk mengetahui lebih mendetail, motivasi intrinsik dibagi 2 yaitu intrinsik 1 dan intrinsik 2. Motivasi ekstrinsik dibagi 2 yaitu ekstrinsik 1 dan ekstrinsik 2. Hasil uji dimensi variabel Motivasi Guru diketahui skor tertinggi pada dimensi “intrinsik 2” dengan indikator: (1). Tanggung jawab guru dalam

melaksanakan tugas dan (2). Melaksasakan tugas dengan target yang jelas, dengan skor 0,763. Dan terendah adalah dimensi “intrinsik 2” dengan indikator: 3) Memiliki tujuan yang jelas dan menantang dan (4) Ada umpan balik atas hasil kerjanya dengan skor 0,631. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi intrinsik lebih tinggi dari dimensi ekstrinsik, yang menunjukkan kondisi nyata aspek motivasi intrinsik Guru SD Negeri Kecamatan lebih kuat.

Berdasarkan uji korelasi X1 dengan Y, didapat nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,713 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 dan didapatkan  $r_{tabel}$  untuk  $N=143$  adalah 0,163. Berdasarkan perbandingan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ ,  $r_{hitung} 0,713 > r_{tabel} 0,163$  maka terdapat korelasi signifikan antara Motivasi Guru dengan Mutu Sekolah, yaitu pada interval 0,600 – 0,800 pada kategori kuat

Hasil Uji Regresi Sederhana, variabel Motivasi Guru (X) berpengaruh positif

terhadap variabel Mutu Sekolah (Y) dengan persamaan regresi linear  $\hat{Y} = 121,825 + 0,763 X$ . Artinya jika skor Motivasi Guru naik maka secara langsung Mutu Sekolah akan naik. Sebaliknya, jika skor Motivasi Guru turun maka secara langsung Mutu Sekolah akan turun pula

Berdasarkan Uji t, hasil t1 hitung 12,066 > t tabel 1,65 dan tingkat signifikansi t1 hitung 0,000 < 0,05 dengan arah positif membuktikan bahwa Motivasi Guru berpengaruh **signifikan** terhadap Mutu Sekolah. Dengan demikian H1 diterima.

Nilai t hitung positif, artinya berpengaruh positif yaitu semakin meningkat Motivasi Guru maka akan meningkatkan Mutu Sekolah di Kecamatan Patean. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Guru terhadap Mutu Sekolah SD Negeri Kecamatan Patean” terbukti dan dapat dinyatakan diterima.

## **2. Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah Kecamatan Patean**

Persepsi dari 143 responden terhadap variabel Budaya Sekolah menunjukkan bahwa yang menyatakan Sangat Baik sebanyak 15 orang (10,49%), Baik sebanyak 20 orang (13,99%), Cukup Baik sebanyak 31 orang (21,68%), Kurang Baik sebanyak 42 orang (29,37%), dan Tidak Baik sebanyak 35 orang (24,48%). Dengan nilai rata-rata skor 234,99 (tabel 4.1). Nilai tersebut masuk dalam kelas interval 235-246 sehingga berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Budaya Sekolah oleh Guru SD Negeri Kecamatan Patean termasuk kategori **cukup baik**.

Variabel Budaya Sekolah diukur melalui 4 dimensi, yaitu: (1) keterbukaan, (2) Kesetaraan dan inklusi, (3) kolaborasi, dan (4) Karakter dan etika.. Berdasarkan uji dimensi variabel Budaya Sekolah diketahui skor dimensi tertinggi yaitu “karakter dan etika” sebesar 0,794 dan skor terendah pada dimensi “kolaborasi” sebesar 0,704. Berdasarkan data tersebut

dapat disimpulkan bahwa dimensi tertinggi menunjukkan kondisi nyata aspek Budaya Sekolah di SD di Kecamatan Patean sudah baik dalam hal “karakter dan etika”, yaitu sekolah mempromosikan pengembangan karakter, nilai-nilai, dan etika.

Berdasarkan uji korelasi X<sup>2</sup> dengan Y, didapat nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,769 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 dan didapatkan r tabel untuk N= 143 adalah 0,163. Berdasarkan perbandingan r hitung dan r tabel,  $r_{hitung} > r_{tabel}$  0,769 > 0,163 maka ada korelasi signifikan antara Budaya Sekolah dengan Mutu Sekolah, yaitu pada interval 0,600 – 0,800 pada kategori kuat.

Hasil Uji Regresi Sederhana, variabel Budaya Sekolah Guru (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Mutu Sekolah (Y) dengan persamaan regresi linear ganda  $\hat{Y} = 117,356 + 0,723 X$ . Artinya jika Budaya Sekolah naik maka secara langsung Mutu Sekolah

akan naik. Sebaliknya, jika Budaya Sekolah turun maka secara langsung Mutu Sekolah akan turun pula.

Berdasarkan Uji t, hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  14,300 > 1,65 dan tingkat signifikansi  $t_{hitung} < 0,05$  dengan arah positif membuktikan bahwa Budaya Sekolah berpengaruh **signifikan** terhadap Mutu Sekolah. Dengan demikian H<sub>2</sub> diterima.

Nilai t hitung positif, artinya berpengaruh positif yaitu semakin meningkat peran Budaya Sekolah maka akan meningkatkan Mutu Sekolah di Kecamatan Patean. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara peran Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah” terbukti dan dapat dinyatakan diterima.

### **3. Pengaruh secara simultan antara Motivasi Guru dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah**

Persepsi responden terhadap variabel Mutu Sekolah dari 143 responden terhadap variabel Budaya Sekolah

menunjukkan bahwa yang menyatakan Sangat Baik sebanyak 15 orang (10,49%), Baik sebanyak 20 orang (13,99%), Cukup Baik sebanyak 31 orang (21,68%), Kurang Baik sebanyak 42 orang (29,37%), dan Tidak Baik sebanyak 35 orang (24,48%). Dengan nilai rata-rata skor 234,99 (tabel 4.1). Nilai tersebut masuk dalam kelas interval 235-246 sehingga berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Budaya Sekolah oleh Guru SD Negeri Kecamatan Patean termasuk kategori **cukup baik**.

Variabel Budaya Sekolah diukur melalui 4 dimensi, yaitu: (1) keterbukaan, (2) Kesetaraan dan inklusi, (3) kolaborasi, dan (4) Karakter dan etika. Hasil uji dimensi variabel Budaya Sekolah diketahui skor dimensi tertinggi yaitu “karakter dan etika” sebesar 0,794 dan skor terendah pada dimensi “kolaborasi” sebesar 0,704. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dimensi tertinggi menunjukkan kondisi nyata aspek Budaya Sekolah di SD di Kecamatan

Patean sudah baik dalam hal “karakter dan etika”, yaitu sekolah mempromosikan pengembangan karakter, nilai-nilai, dan etika.

Hasil uji Korelasi variabel bebas Motivasi Guru (X1) dan Budaya Sekolah (X2) dengan variabel terikat (Mutu Sekolah) sebesar 0,853 ini menunjukkan bahwa korelasi dalam kategori sangat kuat.

Hasil Uji ANOVA, diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (186,673 > 3,06) dan nilai signifikansinya (0,000 < 0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel Motivasi Guru dan Budaya Sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Variabel Mutu Sekolah.

Hasil uji determinasi R Square sebesar 0,727 yang menunjukkan arti bahwa variabel (X<sub>1</sub>) dan variabel (X<sub>2</sub>) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 72,7% terhadap variabel (Y). Sedangkan sisanya sebesar 27,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil uji regresi

berganda menunjukkan persamaan regresi berganda variabel Motivasi Guru ( $X_1$ ) dan Budaya Sekolah Guru ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel Mutu Sekolah ( $Y$ ) dengan persamaan regresi linear ganda  $\hat{Y} = 66,678 + 0,460 X_1 + 0,514 X_2$ . Jika Motivasi Guru dan Budaya Sekolah naik maka secara langsung Mutu Sekolah akan naik. Sebaliknya, jika Motivasi Guru dan Budaya Sekolah turun maka secara langsung Mutu Sekolah akan turun pula.

#### **D. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan Motivasi Guru terhadap Mutu Sekolah, adapun  $t_{hitung} 12,066 \geq t_{tabel} 1,65$ , dan nilai Sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Dimensi tertinggi dari  $X_1$  adalah “intrinsik 2” dengan indikator: (1). Tanggung jawab guru dan melaksanakan tugas dan Melaksasakan tugas dengan target yang jelas, dengan skor 763. Dimensi terendah adalah dimensi “intrinsik 2” dengan indikator: (3) tujuan yang jelas dan menantang dan (4) umpan balik atas hasil kerjanya dengan skor 0,631. Pengaruh Motivasi Guru terhadap Mutu Sekolah sebesar 50,8% pada kategori sedang, pada interval 0,400 – 0,599.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah. Hal ini berdasar hasil  $t_{hitung} 14,300 \geq t_{tabel} 1,65$ , dan nilai Sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Dimensi tertinggi dari  $X_2$  adalah dimensi tertinggi yaitu “karakter dan etika” sebesar 0,794 dan skor terendah pada dimensi “kolaborasi” sebesar 0,704. Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah sebesar 59,62% pada kategori sedang, pada interval 0,400 – 0,599.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan Motivasi Guru dan Budaya Sekolah secara bersama terhadap Mutu Sekolah. Hal ini berdasar hasil Uji F, terbukti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $186,673 > 3,06$  dan nilai

signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Dimensi tertinggi pada variabel Mutu Sekolah diketahui skor tertinggi pada dimensi “kualitas mengajar guru” sebesar 0,790, dan skor terendah pada dimensi “Pelayanan khusus kepada siswa” sebesar 0,672. Pengaruh Motivasi Guru dan Budaya Sekolah secara bersama terhadap Mutu Sekolah sebesar 72,7% pada kategori kuat, pada interval 0,600 – 0,799.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdi, R. 2024. “Budaya Sekolah (Untuk Peningkatan Mutu Sekolah)” *Jurnal Al-Risalah*, 4 (1).
- Abdullah, K; Jannah, M; Aiman, U; Hasda,S; Fadilla, Z, Masita, Ardiawan, K.N; Sari, M.E. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pidie Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaeni.
- Adamy, M. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ljokseumawe: Unimal Press.
- Afandi, P. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Agustini, F. 2019. *Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Medan: UISU Press.
- Ahyari, A. 2015. *Manajemen Produksi (Pengendalian Produksi)*. Yogyakarta.
- Ajabar. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sleman: Deepublish.
- Akmaluddin, Dewi, R; Gultom,S & Darmawati. 2020. “Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Afektif Guru SMA Negeri Kota Banda Aceh”. *Visipena Journal*, 11(1): 132–145.
- Al-Wasilah, A. C. “Tujuh Ayat Sekolah Unggul”, *Pikiran Rakyat*, 28 Maret 2006. diakses 20 Juni 2024
- Ardana, I. K. 2012. *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ashlan, S, Hambali, dan Hartati, T. 2022. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Guru*. Padang: CV. Azka. Pustaka.
- Badriyah, M. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Chasanah, L., Toharudin, M., & Setiyoko, D.T. 2019. “Pengaruh Motivasi Kerja dan Kinerja Guru Terhadap Pengelolaan Kelas di SDN Siwungkuk 01 Wanasari Brebes”. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(01), 33–38.
- Danim, S. 2020. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Djemari, M. 2013. *Pedoman Umum Pengembangan Sistem Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kompetensi Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat*

- Pertama (SLTP). Yogyakarta: Pascasarjana UNY.
- Farida, U dan Hartono. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia II*. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press.
- Fatmasari. 2014. "Pengaruh Motivasi Kerja dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Gugus II SD Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah". *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 14 (2): 426-441
- Moorhead, G dan Griffin, R.W. 2020. *Perilaku Organisasi: Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munthe, R.N & Napitu, R & Sudirman, A. 2023. "The Influence of Principal Leadership Behavior and Work Environment on Teaching Satisfaction og High School Teachers". *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*. 6(7): 8-14.
- Musdiani dkk. 2020. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Aceh: CV. Sofa Bumi Persada.
- Muzaki, H. 2020. "Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja". *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*. 3(2): 20-33.
- Novel, F, Muhdi, Retananidyastuti. 2020. "Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu SMK Di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang". *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 9 (1).
- Novita, M. 2017. Sarana dan Prasarana yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Nur El-Islam*, 4 (2): 97-129.
- Nur-Zazin. 2021. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan, Teori Dan Aplikatif*. Yogyakarta: Ar-ruzzmedia.
- Nurfajrina, S; Efendi, U; Sucitra, D.A. 2022. "Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah". *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 10 (2): 26-37.
- Nurlaela, N., Miyono, N. & Haryati, T. 2023. "Peranan Budaya Mutu Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMA Negeri 2 Cepu". *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(3), 210-218.
- Pally, Y.F.N & Septyarini, E. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Motivasi Kerja terhadap Mutu Sekolah Pegawai". *Jurnal Manajemen*. 14 (1): 140-147.
- Pratiwi, W. 2019. Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kelurahan Sertajaya Kecamatan Cikarang Timur. [Skripsi]. Cikarang: Universitas Pelita Bangsa.
- Priadana, S dan Sunarsi, D. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Rahimah, M.P dan Sariakin. 2024. "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu

- Pendidikan di SMP Negeri Kabupaten Aceh Besar". JMIPS, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial. 5(4).
- Rahman, A. 2021. "Supervisi dan Pengawasan Dalam Pendidikan". Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer. 1(2): 51-65.
- Rahmat, A & Kadir, S. 2017. *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*. Gorontalo: Zahir Publishing.
- Reksohadiprojo, S., & Gitosudarmo, I. 2015. *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Romadhoni, L. C. 2015 "Pengaruh Beban Kerja, Budaya Sekolah dan Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pustakawan Di Kota Mataram". Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al Hikmah. 3(2):125-145.
- Safaria, T. 2014. *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sagala, S. 2016. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta: PT. Nimas Multima
- Samsuddin. 2018. *Kinerja Pegawai: Tinjauan dari Dimensi Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi*. Sidoarjo:Indomedia Pustaka.
- Sani, R.A. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputra, H., Muhazirin, B., & Panjaitan, H. P. 2021. The Effect of Brand Image, Product Quality, Quality of Service, Price Perception and Place on Consumer Buying Interest in Sido Kangen Bakso Pekanbaru. LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan, 1(1): 48–61.
- Sedarmayanti. 2018. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja*. PT. Refika Aditama.
- Sedarmiyanti. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Setiana, A.R. & Dewi, L.S. 2022. *Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan*. Surabaya: CV. Global Aksara Pers.
- Setiono, A.B & Sustiyatik, E. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Surabaya: Universitas Hangtuah.
- Siagian, S. P. 2018. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka. Cipta.
- Subagia, N.K.T.F & Yudana, M & Divayana, D.G.H.2019. "Kontribusi Supervisi Klinis Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Iklim Kerja dan Tunjangan Profei terhadap Mutu Sekolah SD Negeri di Kecamatan Kuta Utara". Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia. 10(1) : 101-110.
- Syafaruddin. 2018. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*.

- Jakarta: PT Gramedia Widiarsarana Indonesia.
- Syahrum dan Salim. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Triatna, C. 2015. *Perilaku Organisasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tsauri, S. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jember: STAIN Jember Press.
- Uno, B.H. 2014. *Teori Motivasi dan pengukurannya (Analisis di bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B.H. 2018. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, I. 2016. "Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Balikpapan". *Jurnal Administrasi Bisnis*. 2(6).
- Waedoloh, H & Purwanta, H & Ediyono, S. 2021. Gaya Kepemimpinan dan Karakteristik Pemimpin Yang Efektif. Webinar Dewan Profesor Universitas Sebelas Maret. SHEs: Conference Series. 5 (1): 144-152.
- Wibisono, B.D. 2020. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK Palebon Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Widyaningrum dan Enny, AC. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: UBHARA Manajemen Press.
- Wijono, S. 2018. *Kepemimpinan Dalam Prespektif Organisasi*. Jakarta: CV. Prenadamedia Group.
- Zazin, N. 2021. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Ar- Ruzz Media
- Zubaidah, S. 2015. "Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMK N 1 Pabelan". PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN "Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi" Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa, Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah, Surakarta.
- Zuryati, D., Usman, Nasir. 2015. "Motivasi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SDN 7 Muara Dua Lhoksuemawe". *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 3 (2): 38-48.